

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka mencapai pola komunikasi dan mewujudkan informasi yang baik juga optimal pada sebuah lembaga seperti RRI Pro 1 Yogyakarta merupakan hal yang sangat penting. Dapat dikatakan sangat penting, mengingat RRI merupakan Lembaga yang memiliki visi untuk dapat menjadi lembaga penyiaran publik yang terpercaya dan mendunia. Maka agar dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya pola komunikasi yang tepat sehingga dapat mengakomodir pertukaran informasi, ide, maupun gagasan baik antara kepala bagian ke seksi-seksi, seksi ke antar seksi ataupun diantara sesama pegawai didalam lembaga maupun organisasi sekalipun.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di RRI Pro 1 Yogyakarta, ditemukan informasi jika pola komunikasi melibatkan pemimpin, kepala bidang, seksi-seksi dan juga pegawai-pegawai. Faktanya RRI telah berdiri selama 77 tahun sejak pertama kali terbentuk pada 11 September 1945. Lembaga ini pertama kali digagas oleh Mohammad Yusuf Ronodipuro, Abdulrahman Saleh, Maladi dan Brigjen Suhardi sebagai pendirinya yang didukung pula oleh tokoh-tokoh lainnya yang telah lama berkecimpung dalam dunia radio.

Berdasarkan data yang ada tersebutlah peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan dan diterapkan oleh RRI Pro 1 Yogyakarta sehingga dapat mempertahankan produktivitas kerjanya bahkan hingga

sampai saat ini. Komunikasi organisasi menurut Nina Siti Salmaniah Siregar dapat didefinisikan sebagai petunjuk serta penafsiran pesan yang terjadi diantara unit-unit komunikasi yang didalam hal ini merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.¹ lebih jauh, jika dilihat dari sudut pandang secara subjektif maka komunikasi organisasi dimaknai sebagai proses penciptaan makna atas interaksi didalam sebuah organisasi.

Komunikasi organisasi juga bukan hanya terdiri dari pertukaran pesan saja, nyatanya komunikasi organisasi juga terbentuk dari sekumpulan perilaku - perilaku dalam pengorganisasian yang terjadi, kemudian disusul pula dengan bagaimana orang-orang didalamnya ikut terlibat dalam proses penyampaian serta pemberian makna dari apa yang ingin disampaikan. Komunikasi organisasi pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan agar dapat membantu sebuah Lembaga maupun organisasi sehingga bisa menyelesaikan tugas-tugas yang merupakan kewajiban ataupun tanggung jawab dari orang-orang didalamnya.

Komunikasi organisasi juga bentuk dari penyesuaian diri anggota dengan adanya perubahan-perubahan melalui pengembangan diri yang didukung dengan adanya adaptasi individu dan organisasi tempat individu tersebut bergabung. Komunikasi organisasi juga menentukan seberapa jauhnya Lembaga bertahan, hal ini terjadi karena jika komunikasi yang ada didalam organisasi berjalan dengan baik maka tentunya arus pertukaran informasi, pesan, ide, gagasan dan pada akhirnya akan terciptalah produktivitas antara satu sama lain dalam mewujudkan visi serta misi dari organisasi tersebut.

¹ Nina Siti Salmaniah Siregar, 2012, '*Interaksi Komunikasi Organisasi*', Jurnal Ilmu Sosial, vol.5, no.1, hh. 27-40.

Deddy Mulyana menjelaskan bahwa sebenarnya komunikasi organisasi bukan terletak pada apa saja yang dilakukan orang-orang yang ada didalamnya. Komunikasi organisasi dipahami sebagai bagaimana individu dapat menerima, menafsirkan dan juga bertindak atas informasi dalam satu konteks yaitu organisasi tersebut.² Pada Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta sendiri komunikasi dapat dijabarkan sebagai proses aksi dan reaksi yang terbentuk karena adanya interaksi antara satu sama lain secara terus menerus. Komunikasi yang terjalin diantara pemimpin, kepala bagian, seksi-seksi ataupun pegawai berjalan dengan lancar, baik ketika membahas terkait informasi yang akan disajikan kepada pendengar ataupun informasi yang berkaitan soal individu tersebut. Kesenambungan antara individu yang memiliki tugasnya masing-masing tersebut juga pada akhirnya membuat produktivitas kerja ikut terdorong. Hal ini bisa terjadi karena setiap orang mendapatkan informasi, pesan, pandangan dan juga ide-ide yang beraneka ragam. Dengan demikian setiap individu dapat mengerjakan tugasnya dan melaksanakan kewajibannya dengan lebih maksimal serta produktif.

Peneliti memilih RRI Pro 1 Yogyakarta sebagai objek pada penelitian ini berdasarkan kenyataan bahwa RRI Pro 1 Yogyakarta menyajikan informasi umum secara actual, cepat dan berhubungan dekat dengan masyarakat. Ketertarikan lain yang timbul adalah fakta bahwa RRI Pro 1 adalah lembaga yang berada dibawah pengawasan dan didirikan oleh negara, hal ini tentu menjadikannya berbeda dibandingkan radio-radio lainnya. RRI Pro 1 Yogyakarta juga sudah menerapkan penyampaian berita yang up to date sehingga dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat dari berbagai

² Deddy, Mulyana, 2010, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

platform, dimana saja dan kapan saja. Seperti website yang sudah berkesinambungan antara RRI Pro 1, Pro 2, Pro 3, Pro 4 maupun cabang-cabang lain dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, menjadikannya satu-satunya dengan jaringan terbesar juga terluas tak ketinggalan akses RRI Jogja Official untuk berita secara audio visual di platform Youtube dan RRI Play Go di android maupun ios.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan informasi bahwa berita-berita yang dipublikasi pada website RRI Pro 1 Yogyakarta bersumber dari RRI Pro 1 Yogyakarta dan ditangani langsung oleh bagian pemberitaan. RRI Pro 1 Yogyakarta juga menghadirkan program-program yang dekat dengan masyarakat umum seperti dialog interaktif dan dialog lintas Jogja Pagi yang menghadirkan tokoh-tokoh penting maupun para perwakilan pemerintahan yang disesuaikan dengan topik ataupun tema besar yang telah disepakati didalam agenda setting. .

Agar dapat menggali informasi lebih dalam, spesifik dan juga valid, maka peneliti mengambil Langkah untuk mengambil informasi yang bersumber dari bidang pemberitaan di RRI Pro 1 Yogyakarta. Langkah ini juga dapat terjadi karena peneliti terlebih dahulu telah meninjau informasi yang ada di lapangan. Sehingga didapatkan fakta jika bidang pemberitaan adalah sumber dari karya-karya jurnalistik di RRI Pro 1 Yogyakarta. Baik untuk kebutuhan digital yang publish di website RRI.co.id, visual di Youtube RRI Jogja Official maupun diaplikasi berbasis pengguna di RRI Play Go. Bidang pemberitaan dihuni oleh beberapa instrumen didalamnya seperti kepala bidang pemberitaan, redaktur, jurnalis dan pegawai fungsional. Beberapa instrument tersebut

bekerja dengan saling berkesinambungan untuk dapat menjalankan tugas - tugasnya sesuai pada jabatan yang diemban.

Penelitian ini akan peneliti berikan Batasan berkaitan dengan periode dalam pelaksanaan observasi, dan pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar penelitian ini bisa lebih akurat dan data-data yang diperoleh pun bisa lebih pada sesuai dengan kebutuhan. Periode dari penelitian ini berawal sejak 20 november sampai 20 desember 2022, bertempat di RRI Pro 1 Yogyakarta bidang pemberitaan dengan menerapkan observasi langsung di lapangan disertai dengan wawancara (interview) dengan narasumber yang telah ditentukan meliputi kepala bidang pemberitaan Drs. Atang Basuki, Redaktur yaitu Yahya Widada, A.Ma, dan Rosihan Anwar selaku wartawan lapangan sekaligus staff pemberitaan.

Informasi yang disajikan baik melalui website, youtube maupun siaran langsung juga terus diperbaruhi setiap saat. Pada platform youtube dapat diakses melalui RRI Jogja Official, AM melalui 91,1 FM, berita pada portal website dapat diakses pada RRI.co.id, dan tak lupa melalui sosial media Instagram yaitu melalui @rripro1jogja. Dengan memanfaatkan berbagai platform yang ada tersebutlah peneliti mendapat berbagai informasi yang disampaikan oleh lembaga ini kepada khalayak. Dengan memanfaatkan media yang beraneka macam tersebut tentunya RRI Pro 1 Yogyakarta memiliki keunikan dibandingkan radio-radio lainnya. Dengan saluran yang bervariasi tentu informasi yang dibagikan juga dapat menjangkau lebih banyak kalang masyarakat baik itu remaja hingga orang dewasa.

Maka dari itu pentingnya komunikasi organisasi RRI Pro 1 Yogyakarta perlu untuk digali lebih jauh menyadari bahwa RRI juga merupakan Lembaga penyiaran publik yang telah ditegaskan oleh peraturan pemerintah nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang didalam hal ini merupakan penjabaran lebih jauh tentang pasal 14 undang-undang nomor 32 tahun 2002 yang menyatakan bahwa RRI merupakan Lembaga penyiaran yang memiliki badan hukum dan didirikan oleh negara. Oleh karena itu RRI dapat dikatakan sebagai Lembaga independen, netral dan memiliki fungsi utama sebagai Lembaga yang memberikan layanan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas. Sebelumnya peneliti juga telah melaksanakan observasi awal dengan kepada bagian pemberitaan, seksi-seksi pemberitaan dan juga pegawai yang ada dibagian pemberitaan.

Peneliti kemudian menemukan serta mengamati beberapa kesulitan saat komunikasi antara satu sama lain di RRI Pro 1 Yogyakarta. Dimana kadang kala wartawan lapangan tidak ada di kantor ketika agenda setting dilaksanakan. Sehingga sering kali wartawan lapangan baru mendapatkan tugas dihari yang sama dengan agenda setting dilaksanakan. Selain itu, karena wartawan lapangan sering berada di lapangan, mereka sering kali terkendala sulitnya sinyal yang berakibat pada susahya untuk dapat mengirimkan informasi secara cepat kepada redaktur yang berada di kantor.

Dengan mengusung slogan “Sekali di udara, tetap di udara”, RRI ingin agar informasi yang mereka sampaikan bisa terus diperoleh oleh seluruh masyarakat baik itu dalam bentuk siaran (91.1, 102.5, 102.9, dan 1107 untuk AM serta 106.6 untuk FM), sedangkan secara visual dapat di akses melalui RRI Net di Youtube dan tidak lupa teks

melalui RRI.co.id.³ Selain menyediakan, menyimpan, mendokumentasikan dan mengamankan informasi publik, nyatanya tugas lain dari PPID RRI yang tidak kalah pentingnya adalah terus memberikan pelayanan informasi yang cepat, tepat, sederhana, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sampai saat ini hal itu semua bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya pastinya karena informasi di lingkungan internal Lembaga bisa mendukung. Komunikasi Organisasi juga berkaitan erat dengan produktivitas kerja, hal ini terjadi karena komunikasi yang berlangsung dalam sebuah lembaga seperti RRI Pro 1 Yogyakarta nyatanya melibatkan beberapa jabatan fungsional seperti Kepala Bagian Pemberitaan, Redaktur dan tentunya para pegawai. Untuk dapat mendorong produktivitas kerja yang maksimal dan optimal tentu diperlukan adanya komunikasi organisasi yang juga baik sehingga setiap individu dapat melaksanakan tugas ataupun tanggung jawabnya dengan maksimal.

Penelitian ini memiliki urgensi yang kuat dimana arah komunikasi dalam sebuah lembaga merupakan sebuah jembatan dari pengiriman dan penerimaan pesan juga informasi. Maka dari itu peneliti dalam hal ini ingin bagaimana penerapan dari arah komunikasi di RRI Pro 1 Yogyakarta bidang pemberitaan. Jika kita beracuan pada arah komunikasi maka kita akan menemukan bahwa komunikasi organisasi merupakan jalan agar informasi dapat tersampaikan dalam sebuah organisasi yang berarti apa bila muncul hambatan atau masalah didalamnya maka aliran informasi akan terhambat dan pada akhirnya akan mengganggu sirkulus pengiriman dan pertukan pesan.

³ www.ppid.rri.co.id, diakses pada senin, 07 November 2022

Hal-hal diatas menimbulkan ketertarikan dan juga minat bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana pola komunikasi organisasi antar pegawai pemberitaan pada Lembaga Radio Republik Indonesia Pro 1 Yogyakarta sehingga sampai dengan saat ini bisa dikenal oleh khalayak. Maka judul penelitian ini adalah “Arah Komunikasi Organisasi Di Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta Bidang Pemberitaan periode 20 November – 20 Desember 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Arah Komunikasi Organisasi Di Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta Bidang Pemberitaan Periode 20 November – 20 Desember 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana arah komunikasi organisasi di lembaga RRI Pro 1 bidang pemberitaan periode 20 november – 20 desember 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dan kebaharuan ilmu pengetahuan terkhusus bidang komunikasi organisasi Lembaga RRI. Serta mampu menambah wawasan serta pengetahuan

mengenai komunikasi organisasi di Lembaga RRI pada ruang lingkup Stasiun Yogyakarta.

2. Manfaat secara praktis, diharapkan kepada pihak Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta, Kepala Bagian dan Pegawai yang menjadi bahan masukan khususnya berkaitan dengan proses komunikasi organisasi di Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta dalam lingkup stasiun RRI Pro 1 Yogyakarta. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dibidang komunikasi, terkhusus yaitu komunikasi organisasi.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Asfi Manzilati dapat dipahami sebagai cara pandang kita mengenai suatu realitas atau kejadian tertentu dengan dengan dasar tertentu sebagai patokannya. Jika paradigma yang digunakan berbeda, maka pemaknaan yang akan dihasilkan juga berbeda karena pondasi yang dianut oleh masing-masing paradigma memiliki perbedaan dan juga kegunaan yang berbeda pula.⁴ Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian interpretif.

1.5.2 Metode Penelitian

Menurut Tjipto Subadi, metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memahami fenomena

⁴ Asfi Monzilati, Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi, (Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm 1

sosial yang dalam hal ini berfokus pada siapa yang melakukan hal apa.⁵ Metode ini sendiri terbentuk karena kehadiran dunia makna serta pemahaman dari manusia sebagai pelaku utamanya yang ingin menjadikan metode ini sebagai kiblat utama dalam mengali hal tersebut.

Berdasarkan pemahaman tersebut, didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif sendiri dipahami sebagai metode yang menggali data dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun gambar yang dapat membantu seorang peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang dicarikan jalan keluarnya tersebut. Peneliti menemukan memilih metode deskriptif ini sebagai upaya untuk dapat lebih dekat pada objek serta objek yang sedang diteliti sehingga pada akhirnya memahami gejala-gejala empirik dalam kehidupan Lembaga tersebut. Lebih lanjut, peneliti juga akan melakukan metode pendekatan yang diawali dengan komunikasi, kemudian melakukan wawancara, diikuti dengan mencari informasi lebih lanjut yang tentunya dibutuhkan pada pegawai-pegawai RRI Pro 1 Yogyakarta.

1.5.3 Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang diteliti baik itu orang, benda, Lembaga ataupun sebuah organisasi. Subjek penelitian juga dapat dikatakan

⁵ Tjipto, Subandi, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Muhammadiyah University Press, Surakarta.

sebagai segala sesuatu yang memiliki keterkaitan baik itu dengan benda, hal, ataupun orang, tempat, maupun variable yang diteliti didalam penelitian tersebut ⁶. Subjek penelitian pada dasarnya sangatlah penting, mengingat pada subjeklah peneliti bisa mendapatkan data tentang variable yang diteliti, berada dan juga diamati oleh peneliti yaitu komunikasi organisasi Lembaga.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala bagian, redaktur dan wartawan lapangan yang dipilih dari Lembaga. Agar dapat menjadi subjek dari penelitian ini peneliti telah membuat patokan yang akan dijadikan sebagai pondasi untuk dapat menentukan subjek yang tepat dari penelitian ini. Sehingga tentunya dengan hal itu peneliti dapat memastikan jika data yang diperoleh pada akhirnya adalah data yang valid dan memiliki kapasitas untuk memaparkan data-data juga informasi pada penelitian ini.

Berikut ini merupakan daftar narasumber yang menjadi sumber dari data primer dalam penelitian ini:

1. Drs. Atang Basuki

Atang Basuki memiliki kedudukan sebagai kepala bidang pemberitaan di RRI Pro 1 Yogyakarta. Beliau telah mengabdikan di institusi ini selama lebih dari 25 tahun. Sebelum sampai seperti saat ini, dirinya telah terlebih dahulu bertugas di RRI Pontianak dan karena kinerja yang baik pada akhirnya mendapatkan penugasan di Yogyakarta sampai seperti sekarang.

⁶ Sukoromi, dkk 2016, *Riset Komunikasi : Strategi Praktis Bagi Pemula, Pusat Kajian Komunikasi Publik, Jawa Timur.*

2. Yahya Widada, A.Ma

Yahya Widada atau yang lebih akrab disapa dengan panggilan pak Yahya telah bertugas di RRI Pro 1 Yogyakarta selama kurun waktu 34 tahun. Dan saat ini dirinya dipercayakan untuk menjabat sebagai Redaktur bidang pemberitaan sekaligus sebagai seksi olahraga yang membawahi acara-acara yang memiliki keterkaitan dengan bidang olahraga baik itu acara, liputan maupun kegiatan keolahragaan.

3. Rosihan Anwar

Rosihan Anwar merupakan pegawai staff bagian pemberitaan yang selain bertugas mengelola berita berita maupun liputan, beliau juga memiliki tugas lain yaitu sebagai wartawan lapangan yang dalam hal ini memiliki kewajiban untuk memproduksi, menggali dan menghasilkan karya jurnalistik baik itu dalam bentuk tulisan, suara maupun karya audio visual.

Sedangkan yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sifat, maupun keadaan dari suatu orang, benda ataupun segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian dan juga sasaran didalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih RRI Pro 1 Yogyakarta sebagai objek dari penelitian ini karena RRI Pro 1 Yogyakarta merupakan *media broadcasting* yang aktif dalam menyajikan informasi kepada khalayak luas melalui berbagai platform baik melalui aplikasi Youtube,

website resmi RRI.co.id yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta media sosial Instagram yaitu @rripro1jogja.

1.6 Jenis Data

1.6.1 Data Primer (*Primary Data*)

Menurut Titin, Jayanta, dan Yulnelly, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama.⁷ Dalam hal ini data juga didapat melalui observasi atau dengan kata lain pengamatan dilakukan secara langsung lebih dalam dengan sumber yaitu kepala bagian dan juga pegawai RRI Pro 1 Yogyakarta. Selanjutnya peneliti juga memperoleh data primer secara langsung, baik itu bersumber dari dokumen maupun suatu peristiwa yang pernah terjadi.

1.6.2 Data Sekunder (*Secondary Data*)

Berdasarkan pandangan Wahidmurni, yang sebenarnya dimaksud dengan data sekunder adalah data yang tidak langsung bersumber dari sumber asli atau sumber utama didalam sebuah penelitian, atau dengan kata lain data sekunder merupakan data yang berasal dokumen, jurnal, penelitian terdahulu ataupun segala hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut⁸. Data sekunder yaitu data yang pada awalnya ditunjukkan untuk maksud lain diluar penelitian, dimaksudkan sebagai

⁷ Titin, Pramiyati, dkk, Peran Data Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus Skema Konseptual Basis Data Simbuni), Jurnal Simetris Vol 8, Tahun akademik 2017,

⁸ Wahidmurni, 2017, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, hh. 1-17.

pengetahuan dan informasi ilmiah. Namun masih berkaitan erat dengan masalah komunikasi organisasi dalam Lembaga tersebut.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dengan dasar metode kualitatif. Pengambilan data kualitatif sendiri berupa pengumpulan data dari beberapa sumber baik itu dalam bentuk kalimat, kata maupun gambar.

Pelaksanaan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

1.7.1 Observasi

Observasi sendiri yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala dari subjek yang sedang diteliti. Teknik ini sendiri digunakan dan pada akhirnya dipilih agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dengan lebih dekat dan lebih cermat sehingga perilaku subjek, pengambilan data dan penggalan data pada akhirnya tertuang dalam bentuk deskripsi.

Dalam penelitian ini komunikasi organisasi yang berada pada Lembaga tersebut yang dapat membuat pegawai tetap produktif. Peneliti melakukan pengamatan yang bersifat langsung yakni dengan mengamati Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta secara langsung, hal ini bertujuan untuk melihat komunikasi organisasi yang terjadi di Lembaga tersebut.

1.7.2 Wawancara (Interview)

Menurut Sugiono yang dimaksud dengan wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan juga ide melalui tanya jawab tujuannya agar dapat dihubungkan antara makna yang ada didalam suatu topik tertentu dengan wawancara. Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih jauh tentang partisipan dalam menginterperstasikan antara situasi dan fenomena yang terjadi tidak dapat digali jika hanya mengandalkan observasi saja sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan.⁹

Wawancara juga merupakan salah satu bentuk dari metode pengumpulan data yang hampir sama dengan observasi dimana sama-sama dilakukan secara langsung, namun wawancara ini dilakukan dengan jalan sepihak yang tersusun secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan dari penelitian. Adapun wawancara ini peneliti lakukan dengan data bertahap yaitu dengan:

1. Kepala Bagian Pemberitaan RRI Pro 1 Yogyakarta
2. Redaktur
3. Wartawan Lapangan

Peneliti dalam hal ini memilih untuk menjadikan ketiga narasumber tersebut sebagai narasumber dan juga sumber data primer pada penelitian ini berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh ketiga pihak berkaitan. Pemilihan subjek pada penelitian ini didasarkan pada beberapa point sehingga peneliti bisa mendapatkan

⁹ Sugiono, 2008, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, PT Alfa Beta, Bandung.

informasi yang banyak, berkaitan dengan penelitian yang diangkat dan juga memiliki kredibilitas yang baik sehingga data-data yang didapatkan pada akhirnya dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya.

Beberapa point yang peneliti perhatikan dalam menentukan subjek yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah;

1. Telah bekerja sekurang-kurangnya 5 tahun di RRI Pro 1 Yogyakarta.
2. Memiliki fungsi dan kedudukan yang jelas di RRI Pro 1 Yogyakarta.
3. Aktif dalam pekerjaan sesuai fungsi jabatan yang dipegang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti pada akhirnya mendapatkan ketiga narasumber yang memenuhi ketiga kriteria tersebut sehingga dapat dijadikan narasumber yang akan diwawancarai berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Didukung pula dengan dengan beberapa pertanyaan yang telah dirancang berupa interview guide dan telah disusun berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu pola komunikasi organisasi di Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta dalam mempertahankan produktivitas kerja. Pertanyaan yang dibuat juga berdasarkan pada latar belakang yang ada sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang valid dan juga menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

1.7.3 Dokumentasi

Subandi memaparkan jika metode dokumentasi ditempuh oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data lebih banyak lagi dan tentunya berguna untuk memperkuat suatu penelitian.¹⁰ Pengumpulan data melalui metode ini sendiri dilakukan sebagai bentuk nyata dari data yang akan diungkap dari sepanjang proses penelitian yang dilalui. Dokumentasi juga dilakukan bukan hanya dalam bentuk foto saja, melainkan juga dalam bentuk catatan tertulis, gambar, ataupun video dalam rangka mendukung serta memperkuat data-data yang sudah didapatkan dan pada akhirnya dianalisis. Data berupa dokumentasi juga berguna untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan agar peneliti kemudian mudah untuk menjelaskannya kepada khalayak luas.

1.7.4 Studi Kepustakaan

Lulus dan Mochamad menyampaikan jika studi kepustakaan pada hakikatnya merupakan metode yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data-data berupa pustaka baik itu yang bersumber dari berita, jurnal, skripsi, dan artikel yang dapat dipercaya serta relevan dengan penelitian yang sedang digagas¹¹. Studi kepustakaan juga dimaksudkan untuk mencari, melengkapi maupun menambah referensi tertulis yang berhubungan dengan judul, tema serta masalah yang diangkat didalam penelitian ini. Lebih lanjut studi kepustakaan juga merupakan langkah untuk dapat mengkaji secara teoritis setiap data yang ada dengan realita yang ditemukan dari data-data tersebut.

¹⁰ Subandi, 2011, 'Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan', Jurnal Harmonia, Vol.11, no.2, hh.1-7.

¹¹ Lulus, Mufarikhah, Umar & Mochamad Nursalim, 2020, 'Studi kepustakaan tentang dampak wabah covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar pada siswa sekolah dasar (SD)', Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol.11, no.4, hh. 599-609.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada hakikatnya merupakan satu proses penting yang dijalani untuk dapat menentukan suatu penelitian karena analisis data memiliki fungsi menentukan jalannya arah dari penelitian. Adapun teknik analisis data yang relevan dari penelitian yang diangkat oleh peneliti ini sendiri adalah teknik kualitatif deksriptif, dimana data nantinya akan disajikan dalam bentuk analisis induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkap fakta-fakta maupun temuan-temuan yang ada dilapangan serta memberikan gambaran permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini. Adapun tahapan – tahapan dari analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.8.1 Reduksi Data

Reduksi data bisa disebut pula dengan *data reduction* menurut Ahmad Rijali, dipandangan sebagai proses pemilihan, peringkasan, dan peralihan dari data-data kasar yang ditemukan di lapangan.¹² Sadar atau tidak sebenarnya reduksi data sudah berjalan ketika proses pengumpulan data dilakukan dengan dibuatnya ringkasan, pengkodean, penelusuran teman, pencatatan memo, dan tindakan lainnya. Hal ini sendiri dilakukan bukan tanpa sebab, karena dengan diterapkannya metode ini sendiri sebenarnya peneliti memilik maksud untuk dapat menyingkirkan dan memilah mana informasi serta data yang relevan dengan penelitian yang diusungnya.

¹² Ahmad, Rijali, 2018, 'Analisis Data Kualitatif', Jurnal Alhadharah, vol.17, no.33, hh. 81-95.

1.8.2 Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* dapat dipahami sebagai langkah lanjutan untuk dapat mendisplaykan data yang tadinya telah mengalami pereduksian. Didalam penyajian data sendiri informasi yang didapatkan telah tersusun dengan rapih sehingga sangat memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan dan juga mengambil tindakan berdasarkan penyajian data yang ada tersebut. Menurut Wiwin Yuliani, penyajian data didalam penelitian kualitatif akan disuguhkan dalam bentuk sebuah teks naratif, ataupun bagan yang menjelaskan keterkaitan antar kategori didalam penelitian, dimana tujuan dari dirancangnya penyajian data sendiri adalah agar informasi yang sudah tersusun bisa kemudian dipadu-padankan satu sama lain sehingga mudah untuk dipahami.¹³

1.8.3 Penarikan Kesimpulan

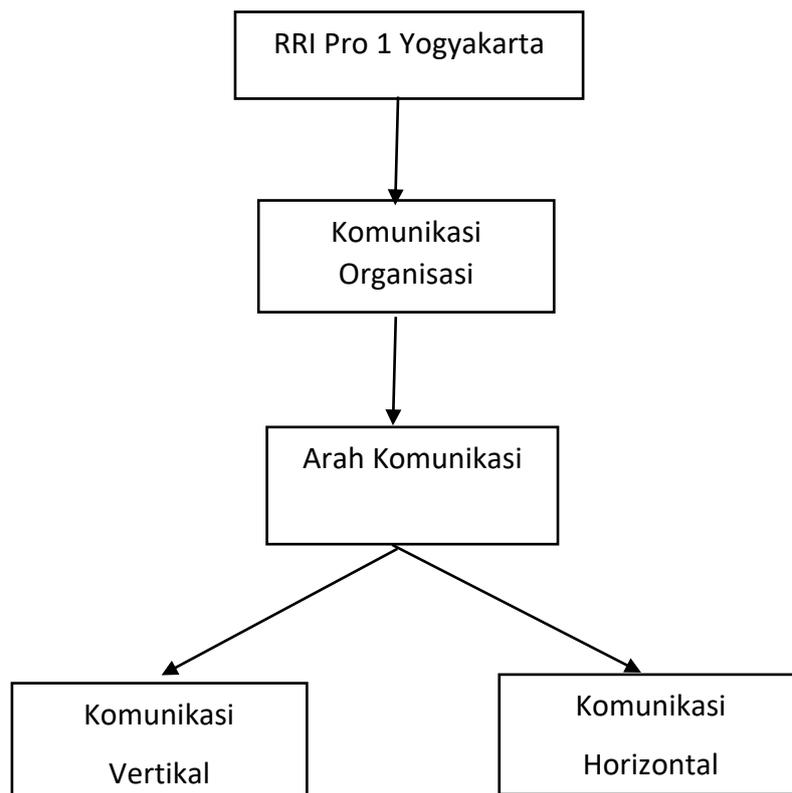
Penarikan kesimpulan atau dikenal dengan istilah *verivication*, merupakan langkah terakhir dalam teknis analisis data yang menerapkan metode penelitian kualitatif. Pada tahapan ini sendiri, penelitian yang telah dituliskan dan dirancang oleh peneliti mengalami verifikasi antara peneliti dan juga narasumber serta informan. Pada bagian ini, penelitian juga akan mengalami uji terkait kebenaran, kecocokan serta kekokohan sehingga diketahui apakah penelitian ini benar-benar valid atau tidak. Dalam menarik kesimpulan, peneliti juga akan menemukan temuan-temuan baru yang

¹³ Wiwin, Yuliani. 2018, 'Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling', Jurnal Quanta, Vol.2, no.2, hh. 83-91.

sebelumnya belum pernah ada, baik itu berupa deskripsi teori yang pada penelitian terdahulu belum begitu jelas menjadi lebih jelas. ¹⁴

1.9 Kerangka Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



¹⁴ Muhammad, Rijali, Fadli, 2021, 'Memahami desain metode penelitian kualitatif', Jurnal Humanika, vol.21, no.1, hh. 33-54.

Gambar 1. 1. Kerangka Konsep

1.9.2 Definisi Konsep

Arah Komunikasi yang menjadi dasar dari penelitian ini menerapkan teori yang digagas oleh R. Wayne Pace & Don F. Faules yang melihat bahwa arah komunikasi pada dasarnya meliputi komunikasi vertikal dimana itu berhubungan langsung dengan komunikasi keatas dan komunikasi kebawah, selain itu arah lain dalam komunikasi meliputi komunikasi horizontal.¹⁵

1.9.2.1 Komunikasi vertikal

Berdasarkan bentuknya komunikasi vertikal terbagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi keatas (upward communication) dan komunikasi kebawah (downward communication). Komunikasi keatas dapat dipahami sebagai bentuk dari komunikasi yang berasal dari bawah ke atas, atau jika diasumsikan dalam sebuah lembaga maka komunikasi keatas adalah komunikasi yang berawal dari individu yang memiliki jabatan fungsional lebih rendah kepada individu yang memiliki jabatan fungsional lebih tinggi.

Sedangkan komunikasi kebawah adalah informasi yang dikirimkan dari atas ke bawah dan sebenarnya merupakan persilangan dari komunikasi keatas. Dalam sebuah organisasi komunikasi ke bawah akan dilakukan oleh atasan yang secara structural memiliki kedudukan

¹⁵ Furqon, Chairul, 2003, *Hakikat Komunikasi Organisasi*, vol 2, no.15, hh.4.

paling tinggi kepada pegawai yang dalam konteks ini secara langsung memiliki kedudukan dibawah pimpinan sebagai pengirim informasi.

Komunikasi vertikal menjadi sangat penting dalam sebuah organisasi atapun lembaga karena melalui komunikasi vertikal lah sebuah informasi dalam ekosistem yang melibatkan atasan dan bawahan menjadi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jika kita menggali lebih jauh lagi maka akan ditemukan jika komunikasi kebawah ternyata bermuatan 5 jenis informasi yaitu¹⁶; informasi yang memiliki keterkaitan dengan bagaimana melakukan pekerjaan, informasi yang berkaitan dengan dasar pemikiran agar dapat melakukan sebuah pekerjaan, informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi, informasi yang berhubungan dengan bagaimana kinerja dari pegawai dan yang terakhir adalah informasi yang berguna untuk mengembangkan rasa memiliki.

Sedangkan komunikasi ke atas menjadi sangat penting kehadirannya dalam sebuah organisasi maupun lembaga karena beberapa alasan seperti; informasi keatas dapat digunakan sebagai sarana untuk memutuskan berkaitan dengan organisasi tersebut, informasi keatas menjadi langkah bagi bawahan untuk menyampaikan kapan mereka siapa menerima informasi, komunikasi ke atas juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan bagi bawahan untuk menyampaikan beragam keluhan kesan baik itu yang erat kaitannya dengan hal apa yang menjadi

¹⁶ Katz D, & Khan R. L, 1966, *The Social Psychology of Organizations*, A Wiley International Edition.

hambatan bagi para bawahan untuk dapat bekerja, informasi ke atas mengizinkan atasan untuk dapat memahami apa yang menjadi harapan atau keinginan dari bawahan dan komunikasi ke atas juga bisa difungsikan sebagai jalan untuk dapat menyelesaikan segala persoalan baik dengan sesama bawahan atau secara luas dalam pekerjaan mereka.¹⁷

1.9.2.2 Komunikasi Horizontal

Dalam pelaksanaannya komunikasi horizontal yang dimaksud dengan komunikasi horizontal adalah komunikasi yang berlangsung diantara anggota-anggota organisasi yang menduduki posisi sejajar dan dapat dikatakan sama secara structural maupun fungsi. Komunikasi ini sendiri memiliki beberapa fungsi seperti; mengkoordinasikan penugasan dalam kerja, berbagi mengenai rencana dan kegiatan, memecahkan masalah-masalah yang timbul dirana yang sama, untuk mendapatkan pandangan yang sama dan untuk dapat mendapatkan dukungan interpersonal.¹⁸

1.9.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Subagyo dalam Aplikasi Metode Riset Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods dimaknai sebagai upaya yang dilakukan peneliti untuk dapat lebih jauh menjabarkan teori dan juga konsep kedalam

¹⁷ Pace, R Wayne & Don F. Faules, 2001, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan: Deddy Mulyana, MA., Ph.D. Remaja Rosda Karya, Bandung, hh. 190.

¹⁸ Pace, R Wayne & Don F. Faules, 2001, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan: Deddy Mulyana, MA., Ph.D. Remaja Rosda Karya, Bandung, hh. 195.

penentuan variabel dalam penelitian tersebut. ¹⁹Definisi operasional juga erat kaitannya dengan dasar yang akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk dapat membuat pertanyaan-pertanyaan bersumber dari teori dan juga konsep serta indikator yang ada. Dalam penelitian ini sendiri terdapat konsep penelitian yang peneliti akan operasionalisasikan antara lain sebagai berikut:

1. Arah Komunikasi Organisasi Di Lembaga RRI Pro 1 Yogyakarta

- a. Komunikasi Organisasi yang digagas oleh R. Wayne Pace dan Don F. Faules. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengangkat lebih jauh berkaitan dengan arah komunikasi organisasi²⁰. Adapun komunikasi organisasi yang akan diangkat oleh peneliti yaitu komunikasi vertikal dalam bentuk komunikasi keatas (upward communication) dan komunikasi kebawah (downward communication) di RRI Pro 1 Yogyakarta, selanjutnya yaitu komunikasi horizontal dan pada akhirnya akan membahas keterkaitan dua teori tersebut dengan observasi yang ada dilapangan disandingkan dengan hasil wawancara dengan para narasumber untuk menggali jawaban atas rumusan masalah penelitian ini.

Komunikasi keatas pada penelitian ini akan melihat seperti apa komunikasi yang berlangsung dari tingkat yang lebih rendah (Pegawai dan seksi-seksi) ke tingkatan yang lebih tinggi (kepala bidang). Ada beberapa alasan yang membuat komunikasi keatas menjadi penting untuk peneliti

¹⁹ Subagyo, Agus, 2020, *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Methods*, Intelegensi Media, Malang.

²⁰ Pace, R Wayne & Don F. Faules, 2001, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan: Deddy Mulyana, MA., Ph.D. Remaja Rosda Karya, Bandung.

angkat seperti; aliran komunikasi keatas dapat berisikan informasi penting yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat keputusan didalam organisasi, komunikasi keatas dapat dimaksudkan untuk memberitahukan kepada atasan berkaitan apakah mereka siap dan seberapa baik mereka menerima informasi, komunikasi keatas juga memungkinkan atasan mengetahui apa yang bawahan rasakan, dan komunikasi atas dapat pula menumbuhkan rasa apresiasi dan loyalitas dari para bawahan.

Lebih lanjut komunikasi kebawah dalam penelitian ini akan mengangkat berkaitan dengan bagaimana individu yang memiliki jabatan lebih tinggi didalam organisasi maupun lembaga mengalirkan informasi, ide ataupun gagasannya kepada mereka yang memiliki kedudukan lebih rendah dalam sebuah lembaga. Pada penelitian ini komunikasi kebawah akan melihat seperti apa kepala bagian pemberitaan menyalurkan informasinya kepada para pegawainya.

Sedangkan komunikasi horizontal pada konteks ini akan peneliti lihat dari bagaimana interaksi antar sesama individu dengan jabatan atau kedudukan fungsional dalam bidang pemberitaan di RRI Pro 1 Yogyakarta. Peneliti juga akan melihat seperti apa kontak-kontak yang terjadi dalam komunikasi horizontal mengingat komunikasi pada bagian ini terjadi antar sesama individu secara struktural maka akan banyak bentuk komunikasi yang akan ditemukan baik secara langsung maupun tidak langsung.